

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang tercantum berupa laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*, dengan memasukkan kriteria-kriteria data laporan keuangan tahunan yang memenuhi pada perusahaan sector *basic material* yang terdaftar di BEI yang mencantumkan variable-variabel yang diteliti. Berdasarkan sampel yang diambil, terdapat 264 perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI dengan objek penelitian selama tiga tahun berjumlah 45 sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diuraikan berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka hasil dari pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV 1 PURPOSIVE SAMPLING**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total Populasi	88
Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	0
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap selama periode 2017-2019.	(0)
Perusahaan yang terdaftar tersebut tidak membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2017-2019.	(68)
Perusahaan yang terdaftar tersebut memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel.	(0)
Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang bukan Rupiah	(0)
Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria	20
Data Pengamatan (x 3 Tahun)	60
Data <i>Outlier</i>	(15)
Jumlah Sampel bersih penelitian	45

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang tercantum

## **B. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif terdiri dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian ini menjelaskan variabel secara individual tandap adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019 dengan variable bebas terdiri atas kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan pertumbuhan asset

dengan variable terikat yaitu nilai perusahaan, serta variable moderasi yaitu ukuran perusahaan. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada table IV.2.

**TABEL IV 2 HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Variabel	N	Minimu m	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	45	0,38	2,95	1,0583	0,62616
Kebijakan Hutang	45	0,10	3,61	0,9292	0,91566
Kebijakan Dividen	45	-0,03	2,25	0,5477	0,55249
Profitabilitas	45	-0,12	0,14	0,0473	0,04462
Pertumbuhan Penjualan	45	-0,26	1,00	0,1097	0,23533
Kesempatan Investasi	45	-0,67	0,42	0,0281	0,13521
Pertumbuhan Aset	45	-0,13	1,61	0,1193	0,27285
Ukuran Perusahaan	45	25,71	31,10	28,4216	1,60350

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Tabel IV.2 diatas menyajikan hasil dari masing-masing variabel, nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,38 yang diperoleh dari PT Duta Pertiwi Nusantara dan nilai tertinggi sebesar 2,95 diperoleh dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Sedangkan nilai rata-rata(*mean*) yang dimiliki sebesar 1,0583 dengan nilai standar deviasi 0,62616.

Kebijakan Hutang memiliki nilai terendah sebesar 0,10 yang diperoleh dari PT Emdeki Utama dan nilai tertinggi sebesar 3,61 diperoleh dari PT Indal Alumunium Industry. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9292. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang rendah dari

standar deviasi dengan nilai standar deviasi 0,91566. Sehingga variabel kebijakan hutang memiliki variasi yang tinggi.

Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -0,12 yang diperoleh dari PT Lionmesh Prima dan nilai tertinggi sebesar 0,14 diperoleh dari PT Champion Pacific Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0473. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang tinggi dari standar deviasi dengan nilai standar deviasi 0,04462. Sehingga variabel profitabilitas memiliki variasi yang rendah.

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai terendah sebesar -0,26 yang diperoleh dari PT Lionmesh Prima dan nilai tertinggi sebesar 1,00 diperoleh dari PT Aneka Tambang. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1097. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang rendah dari standar deviasi dengan nilai standar deviasi 0,23533. Sehingga variabel pertumbuhan penjualan memiliki variasi yang tinggi.

Kesempatan Investasi memiliki nilai terendah sebesar -0,67 yang diperoleh dari PT Aneka Tambang dan nilai tertinggi sebesar 0,42 diperoleh dari PT Emdeki Utama. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0281. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang rendah dari standar deviasi dengan nilai standar deviasi 0,13521. Sehingga variabel Kesempatan Investasi memiliki variasi yang tinggi.

Pertumbuhan Aset memiliki nilai terendah sebesar -0,13 yang diperoleh dari PT Indal Alumunium Indusatry dan nilai tertinggi sebesar 1,61 diperoleh dari PT Emdeki Utama. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0,1193. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang rendah dari standar deviasi dengan nilai standar deviasi 0,27285. Sehingga variabel Pertumbuhan aset memiliki variasi yang tinggi.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25,71 yang diperoleh dari PT Lionmesh Prima dan nilai tertinggi sebesar 31,10 diperoleh dari PT Aneka Tambang. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4216. Jika dibandingkan, nilai rata-rata memiliki nilai yang tinggi dari standar deviasi dengan nilai standar deviasi 1,60350. Sehingga variabel Ukuran Perusahaan memiliki variasi yang rendah.

### **C. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Sebelum dimasukkan dalam model regresi berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu berdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

**TABEL IV 3 HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,412
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,996

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel IV.3, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji sampel kolmogorov-smirnov mendapatkan hasil asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Veriance Inflation factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

**TABEL IV 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Kebijakan hutang	0,883	1,133	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Kebijakan Dividen	0,613	1,632	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Profitabilitas	0,840	1,191	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Pertumbuhan Penjualan	0,834	1,199	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Kesempatan Investasi	0,648	1,542	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Pertumbuhan Aset	0,647	1,546	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Ukuran Perusahaan	0,577	1,733	Tidak Terjadi Multikoliniearitas

---

Sumber: Hasil Analisis Data Spss 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,883 sedangkan nilai VIF sebesar 1,133. Kebijakan dividen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,613 sedangkan nilai VIF sebesar 1,632. Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,840 sedangkan nilai VIF sebesar 1,191. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,834 sedangkan nilai VIF sebesar 1,199. Kesempatan Investasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,648 sedangkan nilai VIF 1,542. Pertumbuhan asset memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,647 sedangkan nilai VIF 1,546. Ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,577 sedangkan nilai VIF 1,733. Perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai

*tolerance* lebih dari 1. Kemudian, perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokolerasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

**TABEL IV 5 HASIL UJI AUTOKOLERASI**

Keterangan	<i>Asymp. Sig.</i> (2-tailed)	Keterangan
<i>Run Test</i>	0,070	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil output tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan alat uji *Glejser*, adalah sebagai berikut:

**TABEL IV 6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Kebijakan hutang	0,526	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	0,560	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,240	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,621	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kesempatan Investasi	0,077	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Aset	0,573	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,726	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai heteroskedastisitas Kebijakan Hutang sebesar 0,526, Kebijakan Dividen sebesar 0,560, Profitabilitas sebesar 0,240, Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,621, Kesempatan Investasi sebesar 0,077, Pertumbuhan Aset 0,573, dan Ukuran Perusahaan 0,726. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). MRA

bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (variabel moderasi). Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini:

**TABEL IV 7 HASIL MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)**

Variabel	Beta	t	Sig	Ket
(Constant)	1,388	0,556	0,583	
KH	2,288	1,217	0,233	ditolak
KD	-5,317	-2,649	0,013	diterima
PR	-109,732	-5,257	0,000	diterima
PP	4,188	1,232	0,227	ditolak
KI	-12,149	-0,817	0,420	ditolak
PA	7,140	0,504	0,618	ditolak
UP*KH	-0,076	-0,393	0,265	ditolak
UP*KD	0,194	-1,134	0,009	diterima
UP*PR	4,156	2,808	0,000	diterima
UP*PP	-0,150	5,517	0,209	ditolak
UP*KI	0,405	-1,283	0,410	ditolak
UP*PA	-0,247	0,836	0,631	ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 1,388 + 2,288KH - 5,317KD - 109,732PR + 4,188PP - 12,149KI + 7,140PA - 0,076UP*KH + 0,194UP*KD + 4,156UP*PR - 0,15UP*PP + 0,405UP*KL - 0,247UP*PA$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,388 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan pertumbuhan aset) maka nilai perusahaan sebesar 1,388
- 2) Nilai kebijakan hutang sebesar 2,288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,288. Sebaliknya, jika nilai kebijakan hutang mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.
- 3) Nilai kebijakan dividen sebesar -5,317 menunjukkan bahwa setiap penurunan kebijakan dividen sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -5,317. Sebaliknya, jika nilai kebijakan dividen mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.
- 4) Nilai profitabilitas sebesar -109,732 menunjukkan bahwa setiap penurunan profitabilitas sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -109,732. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.
- 5) Nilai pertumbuhan penjualan sebesar 4,188 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 4,188. Sebaliknya, jika nilai

pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.

- 6) Nilai kesempatan investasi sebesar -12,149 menunjukkan bahwa setiap penurunan kesempatan investasi sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -12,149. Sebaliknya, jika nilai kesempatan investasi mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.
- 7) Nilai pertumbuhan aset sebesar 7,140 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aset sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 7,140. Sebaliknya, jika nilai pertumbuhan aset mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.
- 8) Nilai moderasi  $UP*KH$  sebesar -0,076 menunjukkan bahwa setiap penurunan  $UP*KH$  sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan -0,076. Sebaliknya, jika nilai moderasi  $KD*KH$  mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.
- 9) Nilai moderasi  $UP*KD$  sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap kenaikan  $UP*KD$  sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan 0,194. Sebaliknya, jika nilai moderasi  $UP*KD$  mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.

- 10) Nilai moderasi UP\*PR sebesar 4,156 menunjukkan bahwa setiap kenaikan UP\*PR sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai 4,156. Sebaliknya, jika nilai moderasi UP\*PR mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.
- 11) Nilai moderasi UP\*PP sebesar -0,15 menunjukkan bahwa setiap penurunan UP\*PP sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan -0,15. Sebaliknya, jika nilai moderasi UP\*PP mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.
- 12) Nilai moderasi UP\*KI sebesar 0,405 menunjukkan bahwa setiap kenaikan UP\*KI sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan 0,405. Sebaliknya, jika nilai moderasi UP\*KI mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami penurunan.
- 13) Nilai moderasi UP\*PA sebesar -0,247 menunjukkan bahwa setiap penurunan UP\*PA sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan -0,247. Sebaliknya, jika nilai moderasi UP\*PA mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan.

## 2. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**TABEL IV 8 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915 <sup>a</sup>	0,838	0,770	0,30033

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel IV.10 diatas hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan kedua menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,770 atau 77%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi,, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau untuk menguji ketepatan model. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari uji signifikan simultan (Uji F) adalah sebagai berikut :

**TABEL IV 9 HASIL UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,453	13	1,112	12,325	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,796	31	0,090		
Total	17,249	44			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau model tersebut fit, maka seluruh variabel yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi,, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### 4. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian uji t dapat dilihat pada tabel IV.7 yang menunjukkan sebagai berikut:

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Dalam penelitian ini hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah kebijakan hutang. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kebijakan hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Dalam penelitian ini hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Hasil Uji Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Dalam penelitian ini hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Hasil Uji Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Dalam penelitian ini hipotesis kelima ( $H_5$ ) adalah kesempatan investasi. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kesempatan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

f. Hasil Uji Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Dalam penelitian ini hipotesis keenam ( $H_6$ ) adalah pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_6$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

g. Hasil Uji Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ )

Dalam penelitian ini hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_7$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

h. Hasil Uji Hipotesis Kedelapan ( $H_8$ )

Dalam penelitian ini hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_8$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan berpengaruh.

i. Hasil Uji Hipotesis Kesembilan ( $H_9$ )

Dalam penelitian ini hipotesis kesembilan ( $H_9$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_9$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan berpengaruh.

j. Hasil Uji Hipotesis Kesepuluh ( $H_{10}$ )

Dalam penelitian ini hipotesis kesepuluh ( $H_{10}$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan

penjualan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{10}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

k. Hasil Uji Hipotesis Kesebelas( $H_{11}$ )

Dalam penelitian ini hipotesis ketsebelas ( $H_{11}$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kesempatan investasi dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kesempatan investasi dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{11}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kesempatan investasi dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

l. Hasil Uji Hipotesis Keduabelas( $H_{12}$ )

Dalam penelitian ini hipotesis keduabelas ( $H_{12}$ ) adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{12}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

## **E. Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **1. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kebijakan hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang bukan merupakan faktor baik dan buruknya nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material*. Tidak adanya pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa biaya utang maupun biaya ekuitas adalah relatif ekuivalen dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan modal utang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan utang akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan utang bisa lebih kecil dari biaya bunga yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahmantio (2018) dan Saleh (2020) yang menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan menyukai perusahaan yang mampu membayar dividen dalam jumlah yang tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat pembagian dividen maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nani Martikarini (2014) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor penentu baik dan buruknya nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *basic material*. Hal ini

disebabkan oleh semakin tinggi kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan cukup besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Noviana (2016) dan Saleh (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat, akan membuat kebutuhan dana juga meningkat. Perusahaan yang sedang bertumbuh, lebih memerlukan banyak dana untuk melakukan perluasan usahanya. Kebutuhan akan dana yang besar, menuntut perusahaan untuk fokus kepada dana operasional perusahaan dibandingkan untuk fokus pada kesejahteraan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Noviana (2016) dan Saleh (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **5. Pengaruh Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa kesempatan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang ada. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan tidak menghasilkan kenaikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan salah dalam membuat keputusan sehingga berdampak terhadap defisitnya sejumlah investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) yang menemukan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **6. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_6$  ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para investor atau pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan sehingga mengalami penurunan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningrum (2017) dan Triyani, *et. al.*(2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Kebijakan Hutang dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_7$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan.

Semakin tinggi peningkatan hutang yang terjadi diperusahaan yang memiliki total aset yang besar maka dapat menurunkan nilai

perusahaan, akan tetapi perusahaan dengan total aset yang kecil dengan jumlah hutang yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil dengan total aset yang kecil dinilai sedang dalam tahap pertumbuhan dan biasanya harga saham belum terlalu tinggi sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang semakin banyak akan meningkatkan harga saham tersebut yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

#### **8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_8$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham. Semakin tinggi pembayaran dividen maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut,

sehingga hal ini akan menarik minat investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk menguasai pasar sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang selanjutnya keuntungan tersebut dapat dialokasikan menjadi dividen bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) dan Nirmala., *Et. al.*(2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, mencerminkan kinerja perusahaan yang

baik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan yang besar menjadi daya tarik bagi para investor untuk memutuskan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka semakin tinggi harga saham yang mencerminkan nilai ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{10}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan .

Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan, besarnya pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak menjadi dasar investor dalam memilih suatu saham. Investor lebih memilih suatu saham

dengan melihat tingkat dividen yang dibayarkan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan penjual terhadap keputusan investor untuk membeli suatu saham. Investor lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan yang dibagikan menjadi dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

#### **11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Kesempatan Investasi dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara kesempatan investasi dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{11}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kesempatan investasi dengan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan besarnya jumlah total aset yang dimiliki perusahaan tidak memperkuat kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki kesempatan investasi yang besar akan tetapi belum tentu perusahaan tersebut mampu memanfaatkan kesempatan investasi tersebut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan yang kecil mungkin hanya memiliki kesempatan investasi yang kecil akan tetapi perusahaan yang kecil tersebut mampu untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang dimiliki, sehingga mampu menaikkan nilai perusahaannya. Berhasilnya kesempatan investasi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan dan mengelola investasi tersebut sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herawaty., *et. al.*(2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

## **12. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Pertumbuhan Aset dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{12}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam hubungan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan, tidak akan mempengaruhi hubungan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi hubungan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang meningkat membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk mengelola kegiatan perusahaan yang bersifat operasional karena perusahaan cenderung menahan laba untuk kebutuhan pertumbuhan perusahaan, daripada mensejahterakan pemegang saham. Hal ini mungkin menjadikan penyebab investor tidak mempercayai perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.